



**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS DARUL
IHSAN.**

Oleh :

1. Efa Yuliza

2. Ali Wardana

3. Zulfia Siskawati

STAI Hubbulwathan Duri

Jl. Karya KM.7 Desa Balaimakam Duri

Evayuliza461@gmail.com, zulfiasiskawati1@gmail.com

Abstract

How to deliver material by the teacher to students at MTs Darul Ihsan. The ability to read for all students is the spearhead or basic ability that must be possessed by all students, by being able to read well and fluently can make it easier for students to understand each lesson item or material delivered by the teacher, by not being able to read well, it can complicate students in understanding the contents of the subject matter. A number of things happened at MTs Darul Ihsan if they were allowed to continue. The results of the application of the peer tutoring method in improving the reading of the Koran of students at MTs Darul Ihsan. The application of learning using the peer tutoring method can improve the reading of Al-Qur'an at MTs Darul Ihsan class VII.

Cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa di MTs Darul Ihsan. Kemampuan membaca bagi seluruh siswa adalah merupakan ujung tombak atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh siswa, dengan mampu membaca secara baik dan lancar dapat mempermudah siswa dalam memahami setiap item pelajaran atau materi yang disampaikan guru, dengan tidak mampu membaca secara baik, maka dapat mempersulit siswa dalam memahami isi materi pelajaran. Beberapa hal yang terjadi di MTs Darul Ihsan tersebut jika terus menerus dibiarkan. Hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Darul Ihsan. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an MTs Darul Ihsan kelas VII.

Kata Kunci : Penerapan, metode, tutor sebaya, bacaan Al-Qur'an siswa



PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah segala komponen pendidikan turut serta dalam menciptakannya, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung. Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Aplikasi dari sebuah materi kepada peserta didik sangat ditentukan oleh peranan guru, materi, cara guru mengajar dan peserta didik. Dalam Meningkatkan kualitas belajar siswa dibutuhkan proses belajar yang baik yang dapat dipengaruhi oleh guru, suasana kelas, cara penyampain materi mata pelajaran yang diberikan. Sistem pembelajaran yang ada saat ini telah



dirancang oleh pemerintah sedemikian rupa dengan tujuan agar output atau lulusan dari sebuah lembaga pendidikan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima di dunia luar. Dalam meningkatkan proses belajar mengajar tersebut, maka sekolah membutuhkan beberapa komponen dalam proses belajar mengajar yaitu strategi yang baik dalam mengajar, guru memiliki keterampilan, siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan metode yang baik yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Seorang guru tidak hanya di tuntutan untuk menguasai sejumlah materi yang di ajarkan kepada peserta didiknya akan tetapi lebih dari itu. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran guna kelangsungan transformasi suatu mata pelajaran, karena metode adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode yang akan di gunakan oleh seorang guru untuk mengajar haruslah benar-benar di kuasainya, karena ketidak mampuan seorang guru dalam menggunakan suatu metode dalam interaksi pembelajaran akan mengakibatkan banyak kejanggalan-kejanggalan.

Kejanggalan yang terjadi seperti kurang efektifnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, penyebabnya : kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau karena satu siswa dengan yang lainnya berjarak, tidak adanya kedekatan guru dengan siswa sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif. Untuk lepas dari suasana yang kurang kondusif, maka guru berusaha untuk merubah karakter proses pembelajaran, dari yang penggunaan metode ceramah serta membaca maka guru menerapkan metode tutor sebaya. Tujuan ini dimaksudkan agar dapat memberikan ruang yang longgar kepada siswa untuk terlibat aktif. Guru tetap ada sebagai pendamping, fasilitator.

Pengertian Metode pembelajaran Tutor Sebaya

Metode secara harfah berarti cara, dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. (Pupuh Fathurrahman, 2010:55). Metode adalah cara yang telah terfikir baik-baik yang teratur untuk mencapai maksud. (Ananda Santoso, S. Priyanto. 1999:22).



Menurut Nana Sudjana bahwa Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan siswa, Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi (Nana Sudjana, 2009:89).

Metode tutor sebaya adalah penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai bahan ajar tersebut, sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa yang ada. Oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya kepada guru. (Isratani, 2012, 150).

Tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal. walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal.(Agus Suprijono, 2010:94).

Metode tutor sebaya merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik (S.Nasution, 2006:57). Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, Paket A, B, C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal (Martinis Yamin, 2004: 164). Pendekatan tutorial merupakan pendekatan belajar sendiri oleh siswa, menurut kecepatan masing-masing untuk melaksanakan proses perkembangan pendidikan secara mandiri.

Para tutor yang telah terlatih dalam menggunakan pedoman belajar mengajar membawakannya dengan langkah-langkah sebagaimana diperintahkan di dalam pedoman itu, pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah itu ada beberapa macam, sesuai dengan sifat bahan pelajaran, sehingga tutor akan mengajar secara berlainan pada



waktu membawakan bagian modul satu ke bagian modul yang lain. Namun pola umum yang dilakukan para tutor adalah meminta siswa-siswa membuka buku pelajaran, menanyakan suatu pelajaran, memuji jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, menggilir latihan, mengetes, dan memaraf pedoman itu manakala telah selesai diajarkan.

Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tap bagian modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah dicapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang tutor harus mengulang materi sehingga sang siswa dapat menguasai materi secara keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan belum tercapai.

Seorang guru di sini sebagai pengawas, mengawasi jalannya Pengajaran Terprogram. mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan di sekolah tersebut (Saleh Muntasir, 1985:64).

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, mengingat kecepatan perkembangan siswa masing-masing tidak sama. Proses pembelajaran juga harus menempatkan siswa sebagai subyek yang memiliki keunikan dan kekhususan masing-masing.

Heterogenitas kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep sering menimbulkan masalah, antara lain ada siswa yang sangat cepat dan ada siswa yang merasakan kesulitan tetapi mereka segan bahkan takut untuk bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami oleh sekelompok siswa tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami



kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. (Hamdani, 2011:164).

Sukitno (2007) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Model pertemuan adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk membangun suatu kelompok sosial yang saling menyayangi, saling mengharga, mempunyai disiplin tinggi dan komitmen berperilaku positif.

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran sejawat (peer instruction), dan belajar dalam kelompok kecil. Berbagai metode (multi metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. (Kunandar, 2007).

Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program silabus. Hubungan antara tutor dengan anak-anak adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan; kekakuan seperti yang ada pada guru agar dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan guru mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapat



giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Satriyaningsih mengatakan yang dimaksud dengan Tutor Sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa (Satriyaningsih, 2009:4)

Amin Suyitno mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya (Amin Suyitno, 2004:36).

Suherman mengemukakan bahwa Tutor Sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran (Suherman dkk, 2003:276).

Berdasarkan beberapa definisi tentang Tutor Sebaya di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa istilah Tutor Sebaya ialah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang keupayaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya

Penerapan metode Tutor Sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat



berjalan secara efektif serta efisien, apabila seorang guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan Tutor Sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

a. Menentukan yang akan dijadikan tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- 4) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- 6) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya (Satriyaningsih, 2009:22-23).

b. Menyiapkan Tutor

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- 2) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.



- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- 5) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
- 6) Guru memonitoring Tutor Sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
- 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru (Suparno, 2007:140)

c. Membagi Kelompok

Dalam metode Tutor Sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, seorang guru harus membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil.

Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik.

Kelompok-kelompok dalam program Tutor Sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang, pengalaman atau prestasi belajar. Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

Kelebihan dan kekurangan Tutor Sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya Tutor Sebaya. Menurut Suryo dan Amin, ada beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya sebagaimana berikut:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa



yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri (Suryo & Amin, 1982:51).

Sedangkan kekurangan dari metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sawali. ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- a. Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- c. Membantu para tutor untuk melatih diri memegannng tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada sebagian siswa yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.



- c. Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang ditutori.
- d. Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya

KESIMPULAN

Cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa di MTs Darul Ihsan. Kemampuan membaca bagi seluruh siswa adalah merupakan ujung tombak atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh siswa, dengan mampu membaca secara baik dan lancar dapat mempermudah siswa dalam memahami setiap item pelajaran atau materi yang disampaikan guru, dengan tidak mampu membaca secara baik, maka dapat mempersulit siswa dalam memahami isi materi pelajaran. Beberapa hal yang terjadi di MTs Darul Ihsan tersebut jika terus menerus dibiarkan.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, mengingat kecepatan perkembangan siswa masing-masing tidak sama. Proses pembelajaran juga harus menempatkan siswa sebagai subyek yang memiliki keunikan dan kekhususan masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajara, Jogjakarta, 2010
- Bahrissalim dan Abdul Haris, *Strategi dan Model-Model Paikem*, Kementerian Agama, 2011
- David W Johnson, Roger T Johnson dan Edythe Johnson Holubec, *Colaboratif Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, NusaMedia Bandung, 2012
- Hamalik, Oemar 2008. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011)
- Huda, Miftahul *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Jakarta;pustaka pelajar, 2010)
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media persada, 2012)
- Hasibuan JJ. dan Moerjiono.1988. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung.; Remaja Remaja karya. Cet III.)
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Pustaka Pelajara, Jogjakarta, 2011
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan, 2012
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja RosdaKarya, 2007
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.(Bandung:..Sinar Baru Algesindo. 2005)
- Suprijono, Agus. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajara, Jogjakarta, 2010
- Slameto. *Belajar dan pembelajaran* (Bandung:.. Remaja rosdakarya. 1997
- Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja rosdakarya.. 1997)
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Rosdakarya, Bandung, 2013
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja RosdaKarya, 2001